

## **BAB 4**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **4.1. Orientasi Kancah Penelitian**

Orientasi kancah penelitian ditulis dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan di lingkungan subjek. Pada penelitian ini, subjek yang akan diteliti adalah mahasiswa perantau asal Papua di Kota Semarang.

Dalam menjalankan studinya, mahasiswa perantau tersebut akan berinteraksi dengan mahasiswa lainnya yang berasal dari berbagai daerah. Oleh karena itu, mahasiswa semestinya dapat berinteraksi secara harmoni dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Keberhasilan dalam berinteraksi sosial dapat membawa keuntungan tersendiri pada mahasiswa yang bersangkutan. Sebagaimana dikemukakan oleh Susetyo (2010), bahwa kemajemukan suatu masyarakat ataupun bangsa dapat menjadi anugerah jika dapat dikelola dengan baik. Sebaliknya, kegagalan mengelola kemajemukan akan menjadi musibah kemanusiaan.

Pada faktanya, mahasiswa perantau asal Papua cenderung bergaul hanya dengan teman-teman yang berasal dari Papua. Seringkali terlihat bahwa mahasiswa asal Papua hanya berkumpul dengan mahasiswa sederahnya. Mahasiswa asal Papua terkesan tidak mau membaur dengan orang yang berlatarbelakang etnis lain, termasuk etnis Jawa. Jarang ditemukan mahasiswa Papua yang secara intens berinteraksi dengan orang Jawa, baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan tempat tinggal seperti di rumah kos atau rumah kontrak.

Terdapat berbagai pertimbangan dalam memilih subjek yang berasal dari Papua, antara lain:

1. Melalui pengamatan dan perbincangan sehari-hari peneliti terhadap mahasiswa asal Papua tersebut, diketahui bahwa mahasiswa asal Papua memiliki banyak kendala atau hambatan dalam berinteraksi dengan mahasiswa atau orang-orang dari sekitar tempat tinggal yang bersuku Jawa.
2. Secara praktis, peneliti lebih mudah melakukan pengambilan data penelitian karena memiliki kesamaan dengan subjek penelitian, yaitu sama-sama berasal dari Papua.
3. Peneliti mendapat izin dari pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

#### **4.2. Persiapan Pengumpulan Data Penelitian**

Butuh berbagai persiapan sebagai langkah awal dari proses pengambilan data di lapangan, antara lain menyusun alat ukur dan mengurus perizinan penelitian.

##### **4.2.1. Penyusunan Alat Ukur**

Terdapat dua alat ukur atau skala penelitian yang akan disusun, yaitu skala interaksi sosial dan skala prasangka terhadap orang Jawa.

##### **4.2.2. Skala Interaksi Sosial**

Skala interaksi sosial dalam penelitian ini diungkap melalui bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu kerja sama, akomodasi, persaingan, dan konflik. Jumlah keseluruhan item pada skala ini adalah 24 item, yang terdiri dari 12 item *favourable* dan 12 item *unfavourable*. Sebaran item skala interaksi sosial akan ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Sebaran Item Skala Interaksi Sosial			
Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Kerja sama	1,5,9	2,6,10	6
Akomodasi	3,7,11	4,8,12	6
Persaingan	13,17,21	14,18,22	6
Konflik	15,19,23	16,20,24	6
Total	12	12	24

#### 4.2.3. Skala Prasangka terhadap Orang Jawa

Skala prasangka terhadap orang Jawa akan diungkap menggunakan tiga komponen prasangka, yakni komponen kognitif, afektif, dan perilaku. Total item pada skala prasangka 18 item, yang kemudian dibagi menjadi 9 item *favourable* dan 9 item *unfavourable*. Sebaran item skala prasangka terhadap orang Jawa ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Sebaran Item Skala Prasangka terhadap Orang Jawa			
Komponen Prasangka	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Kognitif	1,7,13	2,8,14	6
Afektif	3,9,15	4,10,16	6
Perilaku atau behavioral	5,11,17	6,12,18	6
Total	9	9	18

#### 4.2.4. Perizinan Surat Penelitian

Langkah selanjutnya dari persiapan penelitian adalah mengurus surat izin penelitian melalui institusi yang terkait, yaitu:

- a. Meminta surat permohonan izin dari Kepala Progdil Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, untuk diajukan kepada masing-masing subjek. Surat tersebut bernomor 1040A/B.7.3/FP/VII/2022 tanggal 8 Juli 2022.

#### **4.3. Pelaksanaan Pengumpulan Data Penelitian**

Pengumpulan data penelitian dapat segera dilakukan setelah alat ukur dan surat izin telah selesai dipersiapkan. Peneliti turun langsung ke beberapa tempat yang sering ditemukan adanya mahasiswa yang berasal dari Papua. Proses pengambilan data di lapangan ditempuh selama 4 (empat) hari, yaitu dari tanggal 09 (sembilan) Juli 2022 sampai dengan tanggal 12 Juli 2022. Peneliti berusaha memperoleh sebanyak-banyaknya subjek penelitian, yang kemudian diberikan skala untuk diisi subjek sebagai data penelitian. Didapatkan 36 subjek yang mengisi skala secara lengkap.

Semua skala lengkap yang kembali ke peneliti akan diberi skor dan diinput ke dalam format *excel* sebagai data mentah (tabulasi data, Lampiran B). Data mentah tersebut selanjutnya akan dihitung secara statistik. Langkah awal dalam perhitungan statistik adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu komputer dengan *software SPSS (Statistical Packages for Social Sciences)* versi 23. Di bawah ini akan disampaikan hasil perhitungannya.

##### **4.3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Interaksi Sosial**

Pengujian pada skala interaksi sosial, didapatkan hasil bahwa dari total 24 item terdapat 5 item dinyatakan gugur dan jumlah item valid 19, dengan taraf

signifikansi 5% (koefisien berkisar antara 0,384 – 0,730). Nomer item valid dan gugur ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini.

Nilai reliabilitas skala interaksi sosial dapat dilihat melalui *Cronbach's alpha* sebesar 0,908, yang berarti skala ini reliabel. Uji validitas dan reliabilitas ini akan dilampirkan di dalam lampiran C-1.

**Tabel 4.3**

<b>Nomer Item Valid dan Gugur Skala Interaksi Sosial</b>				
<b>Bentuk-bentuk Interaksi Sosial</b>	<b><i>Favourable</i></b>	<b><i>Unfavourable</i></b>	<b>Total Item Valid</b>	<b>Total Item Gugur</b>
Kerja sama	1*,5,9	2,6,10*	4	2
Akomodasi	3,7,11	4,8,12*	5	1
Persaingan	13,17*,21	14,18*,22	4	2
Konflik	15,19,23	16,20,24	6	-
Total	12	12	19	5

Keterangan: Nomor item dengan tanda (\*) adalah item yang gugur

#### **4.3.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Prasangka terhadap Orang Jawa**

Pengujian pada skala prasangka terhadap orang Jawa, didapatkan hasil bahwa dari total 18 item terdapat 2 item yang gugur dan 16 item yang valid, dengan taraf signifikansi 5% (koefisien berkisar antara 0,550 – 0,873). Nomer item valid dan gugur akan ditampilkan pada tabel 4.4 di bawah.

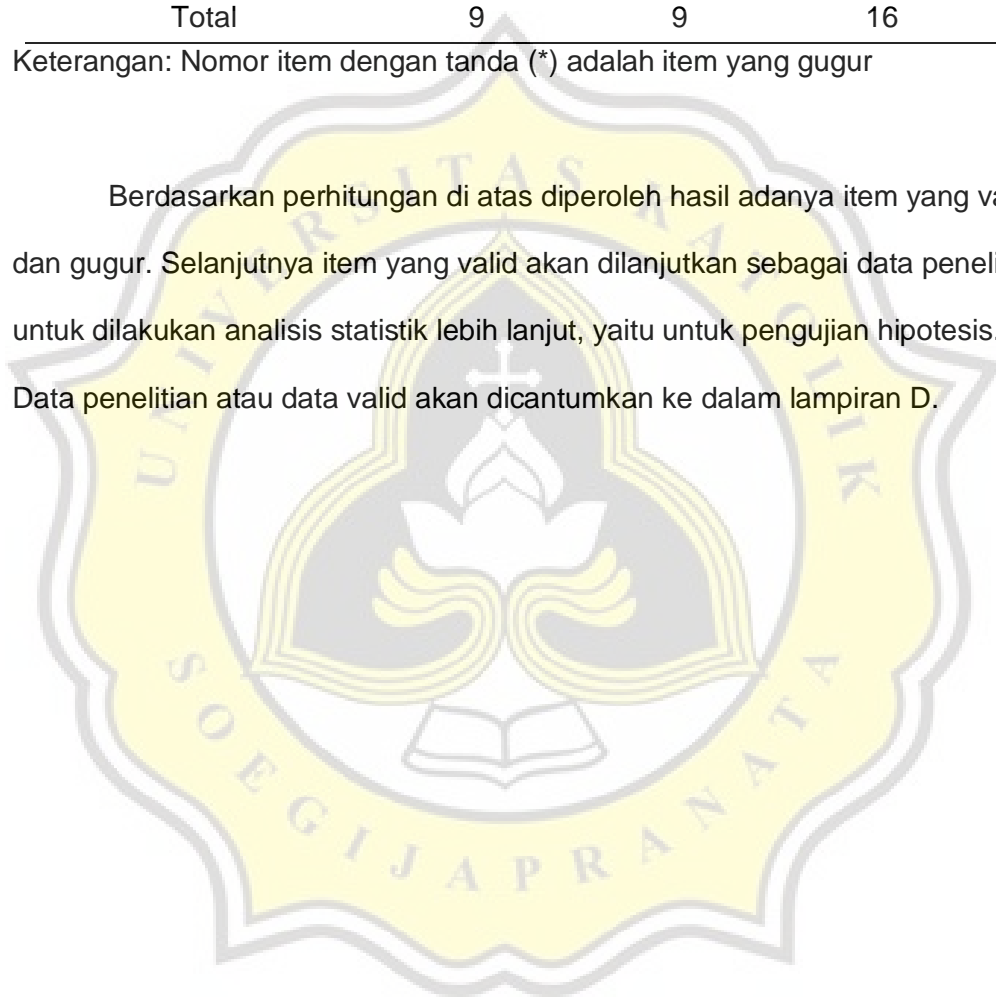
Nilai reliabilitas skala prasangka terhadap orang Jawa dapat dilihat melalui *Cronbach's alpha* sebesar 0,952, dimana skala tersebut dikatakan reliabel. Hasil uji tersebut dilampirkan di dalam lampiran C-2.

Tabel 4.4

<b>Nomer Item Valid dan Gugur Skala Prasangka terhadap Orang Jawa</b>				
<b>Komponen Prasangka</b>	<b><i>Favourable</i></b>	<b><i>Unfavourable</i></b>	<b>Total Item Valid</b>	<b>Total Item Gugur</b>
Kognitif	1,7,13	2,8,14	6	-
Afektif	3,9,15	4,10,16	6	-
Perilaku atau behavioral	5,11*,17*	6,12,18	4	2
Total	9	9	16	2

Keterangan: Nomor item dengan tanda (\*) adalah item yang gugur

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh hasil adanya item yang valid dan gugur. Selanjutnya item yang valid akan dilanjutkan sebagai data penelitian, untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut, yaitu untuk pengujian hipotesis. Data penelitian atau data valid akan dicantumkan ke dalam lampiran D.



## BAB 5

### HASIL PENELITIAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis akan dilakukan guna mendapatkan hasil dari penelitian yang sedang dilaksanakan, untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti melakukan analisis terhadap data valid yang sudah didapatkan sebelumnya. Oleh karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara prasangka terhadap orang Jawa dengan interaksi sosial, maka metode analisis datanya menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Perhitungan diawali dengan melakukan uji asumsi normalitas dan linearitas sebagai uji prasyarat dalam menguji hipotesis.

##### 5.1.1. Uji Asumsi

###### 5.1.1.1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S Z). Variabel interaksi sosial memiliki nilai K-S Z sebesar 0,195 dengan nilai p sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Variabel prasangka terhadap orang Jawa memiliki nilai K-S Z sebesar 0,169 dengan nilai p sebesar 0,011 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai  $p < 0,05$  maka dapat dikatakan memiliki sebaran data yang tidak normal. Perhitungan normalitas ini tercantum pada lampiran E-1.

###### 5.1.1.2. Uji Linearitas

Variabel prasangka terhadap orang Jawa dan interaksi sosial memiliki hubungan dengan nilai F sebesar 88,858 dengan nilai p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Hasil ini berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Perhitungan linearitas ini tercantum pada lampiran E-2.

### 5.1.2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat tersebut selesai dilakukan, maka berikutnya dapat ditempuh pengujian hipotesis. Menurut rencana teknik analisis data yang akan digunakan adalah korelasi *product moment*. Karena distribusi data kedua variabel tidak normal, teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Spearman's Rho*.

Berdasarkan perhitungan statistik didapatkan nilai korelasi *Spearman's Rho* sebesar -0,802, nilai p sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara prasangka terhadap orang Jawa dengan interaksi sosial pada mahasiswa Papua di Kota Semarang. Berdasarkan hasil tersebut berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima pada taraf signifikansi 1%.

### 5.2. Pembahasan

Hipotesis yang diajukan diterima dengan taraf signifikansi 1%, artinya ada hubungan negatif antara prasangka terhadap orang Jawa dengan interaksi sosial pada mahasiswa Papua di Kota Semarang. Semakin tinggi prasangka terhadap orang Jawa maka semakin rendah interaksi sosial yang dilakukan mahasiswa Papua terhadap orang Jawa, dan sebaliknya.

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut juga dapat dijelaskan melalui berbagai pendapat tokoh dan hasil penelitian terdahulu. Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara prasangka dengan interaksi sosial pada mahasiswa Jawa Jogja terhadap mahasiswa Papua. Semakin besar prasangka maka semakin



kecil interaksi sosial yang dapat terjalin, dan sebaliknya semakin kecil prasangka maka semakin tinggi interaksi sosial yang dapat terjalin (Yuniati, 2018).

Hubungan antara prasangka dengan interaksi sosial juga tercatat dalam bukunya Ahmadi (2009), yang menerangkan bahwa pada salah satu faktor interaksi sosial terdapat faktor sugesti. Dalam psikologi sosial menjelaskan bahwa pada dasarnya banyak orang menerima suatu cara atau pedoman, pandangan, norma dan sebagainya, dari orang lain tanpa adanya kritik terlebih dahulu terhadap apa yang diterima itu, apabila norma-norma itu mendapatkan dukungan dari mayoritas, di mana sebagian besar dari kelompok yang bersangkutan memberikan dorongan dan gagasan serta perspektif tersebut.

Adanya prasangka negatif dapat menghambat interaksi sosial, karena prasangka negatif membuat individu yang berprasangka memiliki penilaian negatif, persaaan tidak suka, bahkan lebih jauh lagi akan memiliki sikap/ perilaku yang diskriminatif. Perilaku yang diskriminatif tersebut dapat menghambat interaksi sosial. Hasil penelitian dari Adelina (2017) menjelaskan ada hubungan yang positif dan signifikan antara prasangka sosial dan intensi melakukan diskriminasi mahasiswa etnis Jawa terhadap mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. Dengan kata lain, prasangka sosial mahasiswa etnis Jawa pada mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur dapat dipakai sebagai suatu prediktor dalam mengungkap intensi melakukan diskriminasi terhadap mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur.

Henslim (2007) mengatakan bahwa kesan pertama memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah proses interaksi, hal itu dikarenakan ketika seseorang pertama kali menumpai orang lain, maka yang pertama kali dilakukan adalah mengamati hal-hal yang mencolok dari orang itu seperti jenis kelamin, ras,

usia serta penampilan dari orang yang bersangkutan. Sebaik apapun maksud individu, asumsi individu mengenai ciri tersebut membentuk kesan pertamanya. Kesan pertama individu pun mempengaruhi bagaimana individu bertindak terhadap orang yang bersangkutan.

Interaksi sosial memungkinkan setiap orang untuk mengeksplorasi kesamaan yang mereka miliki, untuk merasakan suka satu sama lain, dan untuk memandang diri mereka sebagai bagian dari suatu unit sosial (Arkin & Burger, dalam Myers, 2012). Setiap individu akan membentengi diri dengan suatu "gelembung pribadi" yang dilindungi dengan sangat ketat. Individu hanya membuka gelembung yang mereka punya dengan orang yang intim atau memiliki hubungan yang sangat dekat dengannya, seperti teman, anak-anak, orang tua dan seterusnya. Namun individu secara berhati-hati menjauhkan sebagian besar orang dari ruang ini (Henslim, 2007).

Uraian dari tokoh-tokoh serta hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara prasangka terhadap orang Jawa dengan interaksi sosial pada mahasiswa Papua di Kota Semarang. Selanjutnya akan dicari besaran pengaruh prasangka terhadap orang Jawa terhadap interaksi sosial, melalui nilai sumbangan efektifnya ( $RSquare \times 100\%$ ). Hasilnya diperoleh sebesar 64,3% yang berarti bahwa besaran pengaruh prasangka terhadap orang Jawa terhadap interaksi sosial adalah 64,3%.

Nilai sumbangan efektif di atas yang sebesar 64,3%, maka hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 35,7% ( $100\% - 64,3\%$ ) yang berasal dari faktor lain (selain prasangka). Faktor-faktor tersebut antara lain faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan faktor simpati.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian yang ada, yaitu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara prasangka terhadap orang Jawa dengan interaksi sosial pada mahasiswa Papua di Kota Semarang. Semakin tinggi (negatif) prasangka terhadap orang Jawa maka semakin rendah interaksi sosial yang dilakukan mahasiswa Papua terhadap orang Jawa, dan sebaliknya. Pengaruh prasangka terhadap orang Jawa terhadap interaksi sosial sebesar 64,3%.

#### **6.2. Saran**

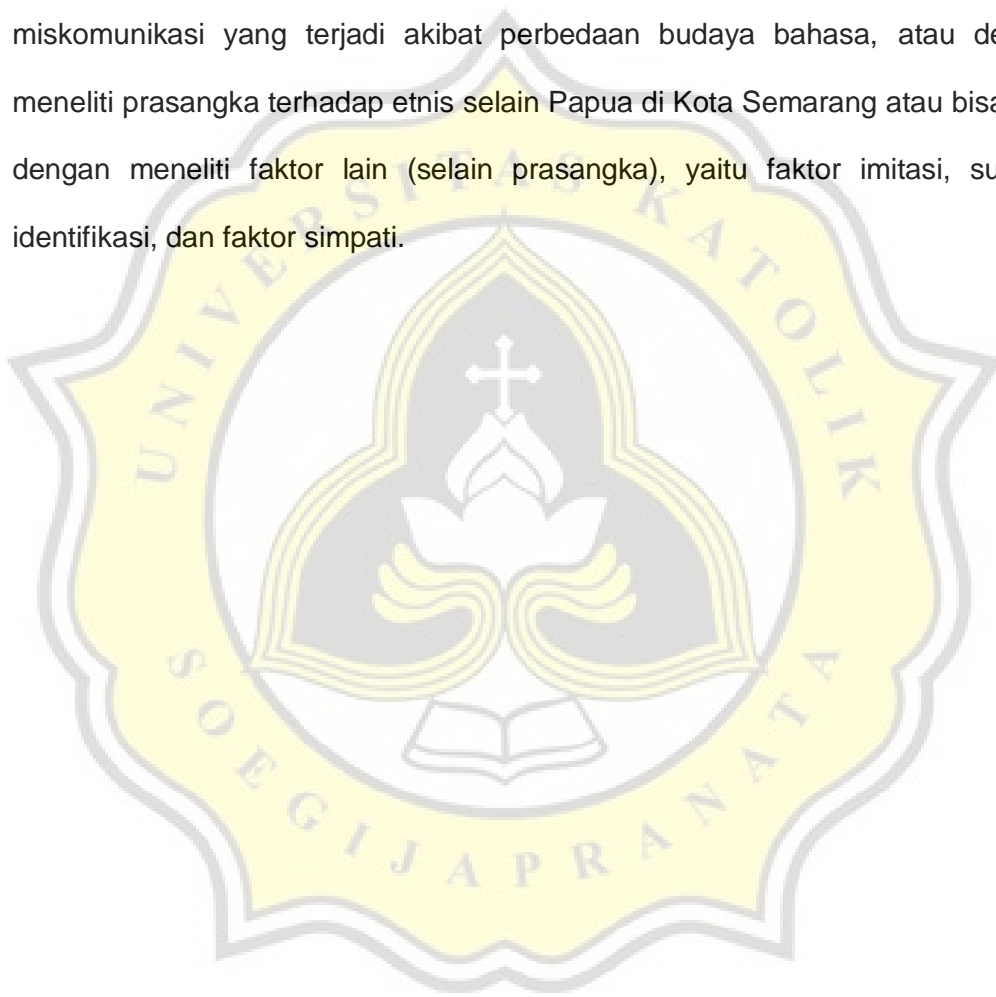
##### **6.2.1. Bagi subjek**

Mengacu pada hasil penelitian yang ditemukan, maka saran yang dapat diberikan dalam rangka memberi edukasi pada subjek bahwasannya prasangka negatif adalah tembok penghalang yang membatasi diri seseorang untuk belajar mengetahui banyak hal yang belum pernah diketahui sebelumnya, serta membantu dalam meningkatkan interaksi sosialnya dengan menumbuhkan pandangan atau penilaian yang positif terhadap orang Jawa. Prasangka positif yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan komponen-komponennya. Pada komponen kognitif hendaknya subjek memiliki pandangan yang positif terhadap orang Jawa. Pada komponen afektif subjek dapat meningkatkan rasa simpati dan rasa kebersamaan dengan orang Jawa. Pada komponen konatif, subjek

diharapkan dapat membuka diri untuk bergaul atau menerima pertemanan dari suku Jawa.

### **6.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian interaksi sosial pada mahasiswa/orang Papua adalah dengan berfokus pada miskomunikasi yang terjadi akibat perbedaan budaya bahasa, atau dengan meneliti prasangka terhadap etnis selain Papua di Kota Semarang atau bisa juga dengan meneliti faktor lain (selain prasangka), yaitu faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan faktor simpati.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, F. (2017). Hubungan antara Prasangka Sosial dan Intensi Melakukan Diskriminasi Mahasiswa Etnis Jawa terhadap Mahasiswa yang Berasal dari Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sains Psikologi*, 6 (1) 1-8. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JSPsi/article/view/949/741>
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial* (Edisi Revisi, Cetakan Ketiga). Jakarta: Rineka Cipta.
- Alsa, A. (2010). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi. Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian* (Cetakan Keempat). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian* (Cetakan Kesebelas). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 2010). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi* (Cetakan Keempatbelas, Edisi Pertama). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan Validitas* (Cetakan Kesepuluh, Edisi Ketiga). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cozby, P.C. (2009). *Methods in Behavioral Research* (Edisi Kesembilan). Alih Bahasa: Maufur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gerungan, W.A. (2002). *Psikologi Sosial* (Edisi Kedua, Cetakan Kelimabelas). Bandung: Refika Aditama.
- Hanurawan, F. (2010). *Psikologi Sosial. Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, S.S.U. (2018). Adaptasi dan Interaksi Sosial Mahasiswa Afirmasi di Universitas Sumatera Utara. *Skripsi (tidak dipublikasikan)*. Medan: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Henslim, J.M. (2007). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi* (Jilid 1, Edisi Keenam). Alih Bahasa: Prof. Kamanto Sumanto, S.H., Ph.D. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muhajir, M., & Anismar. (2021). Strategi Komunikasi Budaya Mahasiswa Papua dalam Interaksi dengan Mahasiswa Aceh di Universitas Malikussaleh.

*Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh*, 2 (2) 301-311.  
<file:///C:/Users/user/Downloads/6080-15541-1-PB.pdf>

- Myers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial* (Buku 2, Edisi Kesepuluh). Alih Bahasa: Aliya Tusyani, Lala Septiani Sembiring, Petty Gina Gayatri & Putri Nurdina Sofyan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Robbi, I. (2016). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi (tidak dipublikasikan)*. Malang: Fakultas PSikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uin-malang.ac.id/5490/1/12410063.pdf&ved=2ahUKEwjJsIGb6MTsAhUXXSsKHdFIBrwQFjAAegQIAxAC&usg=AOvVaw3qe6IAbfAO2Cbq-gR3yO9o>.
- Rusdi, N., Hos, J., & Sarpin. (2018). Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua dalam Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi (Studi pada Mahasiswa Asli Papua di Universitas Halu Oleo Kendari). *Neo Societal*, 3 (1) 279-287.  
<https://media.neliti.com/media/publications/246995-adaptasi-sosial-mahasiswa-asli-papua-dal-ff832dbd.pdf>
- Sarwono, S.W. (2007). *Psikologi Prasangka Orang Indonesia, Kumpulan Studi Empirik Prasangka dalam Berbagai Aspek Kehidupan Orang Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S.W., & Meinarno, E.A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan dan Perkembangannya* (Edisi Kesatu). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Penelitian* (Edisi Kesatu, Cetakan Keduapuluhdua). Jakarta: Rajawali Pers.
- Susetyo, D.P.B. (2010). *Stereotip dan Relasi Antarkelompok* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar), Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Yuniati, R. (2018). Hubungan antara Prasangka dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Jawa Jogja terhadap Mahasiswa Papua. *Skripsi (tidak dipublikasikan)*. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.  
[https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32629/1/11710130\\_BAB-I\\_V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32629/1/11710130_BAB-I_V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)

## A. SKALA PENELITIAN

### A1. Skala Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua atau lebih individu, di mana perilaku individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lain, atau sebaliknya. Interaksi sosial dalam penelitian ini diungkap melalui skala interaksi sosial, yang terdiri bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu kerja sama, akomodasi, persaingan, dan konflik.

Semakin tinggi skor skala menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial, demikian pula sebaliknya.

Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Kerja sama	1,5,9	2,6,10	6
Akomodasi	3,7,11	4,8,12	6
Persaingan	13,17,21	14,18,22	6
Konflik	15,19,23	16,20,24	6
Total	12	12	24

#### A. Kerja sama

Bentuk proses sosial di mana dua atau lebih individu mengadakan kegiatan bersama guna mencapai tujuan yang sama.

##### Favorabel :

1. Saya mau terlibat dalam kegiatan bersama dengan masyarakat Jawa. 1
2. Saya bersedia berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok dengan orang Jawa. 5
3. Ketika saya dan teman Jawa saya memiliki persoalan yang sama, kami akan bekerja sama untuk menyelesaikan persoalan tersebut. 9

##### Unfavorabel :

1. Saya enggan untuk terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat Jawa. 2
2. Saya langsung menolak ketika diminta berpartisipasi untuk mengerjakan suatu tugas dengan orang Jawa dalam satu kelompok. 6
3. Ketika mendapati persoalan yang sama dengan teman Jawa saya, saya enggan bekerja sama untuk menyelesaikan persoalan tersebut. 10

## B. Akomodasi

Bentuk proses sosial di mana dua atau lebih individu berusaha untuk tidak saling mengganggu dengan cara mencegah, mengurangi atau menghentikan ketegangan yang akan terjadi atau yang sudah terjadi. Akomodasi ada 2 bentuk yakni toleransi dan kompromi.

Toleransi= bersedia menanggung derita akibat kelemahan yang dibuat masing-masing.

Kompromi= bersedia melepaskan tuntutan yang semula dipertahankan sehingga ketegangan menjadi kendor.

### Favorabel :

1. Saya dapat menerima perbedaan budaya saya dengan budaya orang Jawa. 3
2. Saya mencoba memahami gaya bahasa dari orang Jawa. 7
3. Saya tidak marah ketika teman Jawa saya bercanda dengan membedakan bentuk fisik saya dengan mereka. 11

### Unfavorabel :

1. Saya segera menjauh saat teman-teman dari Jawa menggunakan istilah yang tidak saya pahami. 4
2. Begitu menjumpai hal yang berbeda antara budaya saya dengan orang Jawa, saya segera meninggalkannya. 8
3. Saya marah ketika teman Jawa saya bercanda menggunakan perbedaan fisik saya dengan mereka. 12

## C. Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan.

### Favorabel :

1. Saya berusaha maksimal untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari teman-teman Jawa di kelas. 13
2. Ketika berada satu kelompok dengan orang Jawa, saya berambisi menjadi ketua dari kelompok tersebut. 17